**HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN IBU TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS BASUKI RAHMAT PALEMBANG TAHUN 2011**

**Rini Mayasari**

Dosen Akbid Budi Mulia Jambi

**ABSTRACT**

*According to WHO (World Health Organization), diarrhea is a Chapter (bowel movement) in liquid form is more than three times in one day, and usually lasts for two days or more. In the UK 1 in 5 people suffer from diarrhea infections. Diarrheal disease in developed countries has occurred despite the health and economic improvement but still a high incidence of infectious diarrhea and is still a health problem. In Indonesia diarrheal diseases are still one of the major diseases in infants and children. Morbidity is estimated to range between 150-430 per thousand population annually. In Basuki Rahmat Health Center Palembang , in 2011 the incidence of diarrhea in infants of 155 patients (59.2%). Factors influencing the incidence of diarrhea, including the factors of education, occupation, age, toddlers, environmental, nutritional, social, economic, food / beverage consumed, and the factors to lactose (milk cans). The purpose of this study is a known association between maternal education and employment with the incidence of diarrhea in infants in Basuki Rahmat Health Center Palembang in 2011. This study uses the approach of Analytical Surveys Cross Sectional. The population in this study were all women who come to check babies for Basuki Rahmat Health Center Palembang in 2011 which amounted to 35 people. Sampling in this study with non-random methods with techniques Accidental Sampling. Data analysis carried out univariate and bivariate statistics with Chi-Square test with significance level α = 0.05. Results showed there were 35 respondents from 45.7% of respondents that babies suffering from diarrhea, higher education 57.1%, and working mothers 40%. The results of this study showed no significant association between maternal education and occupation on the incidence of diarrhea in infants in Basuki Rahmat Health Center Palembang in 2011. From the results of this study, researchers hope to improve health and implement counseling about prevention of diarrhea.*

Key Words : Diarrhea Accident

**ABSTRAK**

Menurut WHO (*World Health Organization*), diare merupakan BAB (buang air besar) dalam bentuk cairan lebih dari tiga kali dalam satu hari, dan biasanya berlangsung selama dua hari atau lebih. Di Inggris 1 dari 5 orang menderita diare infeksi. Penyakit diare di negara maju walaupun sudah terjadi perbaikan kesehatan dan ekonomi masyarakat tetapi insiden diare infeksi tetap tinggi dan masih menjadi masalah kesehatan. Di Indonesia penyakit diare hingga kini masih merupakan salah satu penyakit utama pada bayi dan anak-anak. Diperkirakan angka kesakitan berkisar antara 150-430 perseribu penduduk setahunnya. Di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang , pada tahun 2011 angka kejadian diare pada balita sebanyak 155 pasien (59,2%). Faktor-faktor mempengaruhi kejadian diare, diantaranya adalah faktor pendidikan, pekerjaan, umur balita, lingkungan, gizi, sosial ekonomi, makanan/minuman yang dikonsumsi, dan faktor terhadap laktosa (susu kaleng). Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara pendidikan dan pekerjaan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang tahun 2011. Penelitian ini menggunakan metode *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang datang memeriksakan balitanya ke Puskesmas Basuki Rahmat Palembang pada tahun 2011 yaitu berjumlah 35 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan metode *non random* dengan teknik *Accidental Sampling.* Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan α = 0,05.Hasil penelitian menunjukkan dari 35 responden terdapat 45,7% responden yang balitanya menderita diare, pendidikan tinggi 57,1%, dan ibu yang bekerja 40%. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dan pekerjaan ibu terhadap kejadian diare pada balita di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang tahun 2011. Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap petugas pelayanan kesehatan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dan melaksanakan penyuluhan tentang pencegahan diare.

**Kata Kunci : Kejadian Diare**

21

**PENDAHULUAN**

Diare merupakan penyakit yang lazim ditemui pada bayi maupun anak-anak. Menurut WHO (*World Health Organization*), diare merupakan BAB (buang air besar) dalam bentuk cairan lebih dari tiga kali dalam satu hari, dan biasanya berlangsung selama dua hari atau lebih. Terkadang orang tua kerap bertanya-tanya apakah bayinya mengalami diare. Pada anak-anak, konsistensi tinja lebih diperhatikan daripada frekuensi BAB, hal ini dikarenakan frekuensi BAB pada bayi lebih sering dibandingkan orang dewasa, bisa sampai lima kali dalam sehari. Frekuensi BAB yang sering pada anak belum tentu dikatakan diare apabila konsistensi tinjanya seperti hari-hari pada umumnya. Seorang ibu dapat mengetahui kapan anaknya terkena diare, dan bergantung pada situasi anak. (Sophia, 2009)

Di Indonesia penyakit diare hingga kini masih merupakan salah satu penyakit utama pada bayi dan anak-anak. Diperkirakan angka kesakitan berkisar antara 150-430 perseribu penduduk setahunnya. Hal ini disebabkan masih tingginya angka kesakitan dan menimbulkan banyak kematian terutama pada bayi dan balita, serta seringkali menimbulkan kejadian luar biasa (KLB). Sekitar 162 ribu balita meninggal setiap tahun atau sekitar 460 balita setiap harinya. (Rukiyah, 2010)

Survei Departemen Kesehatan Indonesia (SDKI) 2003, penyakit diare menjadi penyebab kematian nomor dua pada balita, nomor tiga pada bayi dan nomor lima pada semua umur. Kejadian diare pada golongan balita secara proposional lebih banyak dibandingkan kejadian diare pada seluruh golongan umur yakni sebesar 55%. (Nara, 2009)

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kejadian diare akut pada balita. Faktor-faktor tersebut adalah faktor lingkungan dan keadaan sosial ekonomi. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang berasal dari luar dan dapat diperbaiki, sehingga dengan memperbaiki faktor resiko tersebut diharapkan dapat menekan angka kesakitan dan kematian diare pada balita. (Arifin, 2009)

Faktor-faktor mempengaruhi kejadian diare, diantaranya adalah faktor pendidikan, pekerjaan, umur balita, lingkungan, gizi, sosial ekonomi, makanan/minuman yang dikonsumsi, dan faktor terhadap laktosa (susu kaleng). (Priastuti, 2011)

Ditemukan bahwa kelompok ibu dengan status pendidikan SLTP ke atas mempunyai kemungkinan 1,25 kali memberikan cairan rehidrasi oral dengan baik pada balita dibanding dengan kelompok ibu dengan status pendidikan SD ke bawah. (Wijaya, 2010)

Ibu yang bekarja harus membiarkan anaknya diasuh oleh orang lain, sehingga mempunyai resiko lebih besar untuk terpapar dengan penyakit. (Priastuti, 2011)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Selatan distribusi penderita diare pada tahun 2008 per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan yaitu sebanyak 186.479 penderita dan tahun 2009 sebanyak 205.991 penderita. Maka terjadi peningkatan kejadian diare dari tahun 2008 hingga tahun 2009. (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2009)

Menurut Dinkes Kota Palembang pada tahun 2007 angka kejadian diare pada balita sebanyak 46.738 pasien (57,8%), tahun 2008 angka kejadian diare pada balita sebanyak 53.854 pasien (58,7%), dan tahun 2009 angka kejadian diare pada balita sebanyak 54.612 pasien (91,2%). Maka terjadi peningkatan kejadian diare dari tahun 2007 hingga tahun 2009. (Profil Kesehatan Kota Palembang , 2010)

Berdasarkan data dari *medical record* Puskesmas Sosial Palembang , pada tahun 2009 angka kejadian diare pada balita sebanyak 128 pasien (46,3%), tahun 2010 angka kejadian diare pada balita sebanyak 141 pasien (57,7%), dan pada tahun 2011 angka kejadian diare pada balita sebanyak 155 pasien (59,2%). Maka terjadi peningkatan kejadian diare dalam waktu tiga tahun terakhir.

Berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian masalah diare tersebut dengan judul **“Hubungan antara Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang Tahun 2011“.**

**Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* pada waktu pengumpulan data variabel dependen dan variabel independen dilakukan pada waktu yang bersamaan.

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang datang memeriksakan balitanya ke Puskesmas Basuki Rahmat Palembang pada tahun 2011 yaitu berjumlah 35 orang.Data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung pada semua ibu yang memeriksakan balitanya ke Puskesmas Basuki Rahmat Palembang dengan menggunakan kuesioner.

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel. (Notoatmodjo, 2010). Adapun variabel independen pada penelitian ini pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan variabel dependen penelitian ini kejadian diare.

Analisis bivariat merupakan analisis data yang dilakukan terhadap dua variabel secara silang yang diduga berhubungan atau berkolerasi.Adapun analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu terhadap dua variabel yang berkorelasi yaitu antara variabel pendidikan dan pekerjaan ibu (variabel indepeden) dengan kejadian diare (variabel dependen) dengan menggunakan uji statisik “*Chi-Square*” dimana batas kemaknaan (α) = 0,05.

**HASIL PENELITIAN**

**Analisis Univariat**

1. **Pendidikan Ibu**

Pendidikan responden dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu tinggi (bila ibu tamat ≥ SMA) dan rendah (bila ibu tamat < SMA). Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang Tahun 2011**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pendidikan Ibu** | **n** | **%** |
| 1 | Tinggi | 20 | 57,1 |
| 2 | Rendah | 15 | 42,9 |
|  | Jumlah | 35 | 100 |

Dari tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 20 responden (57,1%) lebih besar dari responden yang berpendidikan rendah sebanyak 15 responden (42,9%).

1. **Pekerjaan Ibu**

Pekerjaan responden dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu bekerja (bila ibu bekerja dan menghasilkan uang) dan tidak bekerja (bila ibu bekerja dan tidak menghasilkan uang). Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang Tahun 2011**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pekerjaan Ibu** | **n** | **%** |
| 1 | Bekerja | 14 | 40,0 |
| 2 | Tidak Bekerja | 21 | 60,0 |
|  | Jumlah | 35 | 100 |

Dari tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang tidak bekerja sebanyak 21 responden (60,0%) lebih besar dari responden yang bekerja sebanyak 14 responden (40,0%).

1. **Kejadian Diare**

Kejadian diare dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu diare (bila buang air besar > 3 kali) dan tidak diare (bila buang air besar ≤ 3 kali). Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Diare di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang Tahun 2011**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kejadian Diare** | **n** | **%** |
| 1 | Diare | 16 | 45,7 |
| 2 | Tidak Diare | 19 | 54,3 |
|  | Jumlah | 35 | 100 |

Dari tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang balitanya tidak menderita diare sebanyak 19 responden (54,3%) lebih besar dari responden yang balitanya menderita diare sebanyak 16 responden (45,7%).

**Analisis Bivariat**

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pendidikan dan pekerjaan) dengan variabel dependen (kejadian diare) dimana variabel independen dan variabel dependen di uji dengan uji statistic *Chi-Square* dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05. Jika probabilitas *p value* lebih kecil atau sama dengan α berarti ada hubungan yang bermakna.

1. **Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Kejadian Diare**

Penelitian ini dilakukan pada 35 responden dimana pendidikan responden dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu tinggi (bila ibu tamat ≥ SMA/sederajat) dan rendah (bila ibu tamat < SMA/sederajat). Sedangkan kejadian diare dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu diare (bila buang air besar > 3 kali) dan tidak diare (bila buang air besar ≤ 3 kali). Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pendidikan** | **Kejadian Diare** | **Jumlah** | **p value** |
| **Diare** | **Tidak Diare** |
| **n** | **%** | **n** | **%** | **N** | **%** |
| 1.2. | TinggiRendah | 214 | 10,093,3 | 181 | 90,06,7 | 2015 | 100100 | 0,000  |
| **Jumlah** | **16** | **-** | **19** | **-** | **35** | **-** |

**Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Kejadian Diare di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang Tahun 2011**

Berdasarkan tabel 4 di atas, proporsi 20 responden yang berpendidikan tinggi yang balitanya tidak menderita diare sebanyak 18 responden (90,0%) lebih besar dibandingkan proporsi yang balitanya menderita diare sebanyak 2 responden (10%) dan proporsi 15 responden yang berpendidikan rendah yang balitanya menderita diare sebanyak 14 responden (91,3%) lebih besar dibandingkan proporsi responden yang balitanya tidak menderita diare sebanyak 1 responden (6,7%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan *p value* = (0,000) < α = (0,05) sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian diare di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang tahun 2011 terbukti secara statistik.

1. **Hubungan antara Pekerjaan Ibu dengan Kejadian Diare**

Penelitian ini dilakukan pada 35 responden dimana pekerjaan responden dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu bekerja (bila ibu bekerja dan menghasilkan uang) dan tidak bekerja (bila ibu bekerja dan tidak menghasilkan uang). Sedangkan kejadian diare dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu diare (bila buang air besar > 3 kali) dan tidak diare (bila buang air besar ≤ 3 kali). Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5**

**Hubungan antara Pekerjaan Ibu dengan Kejadian Diare di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang Tahun 2011**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pekerjaan** | **Kejadian Diare** | **Jumlah** | **p value** |
| **Diare** | **Tidak Diare** |
| **n** | **%** | **n** | **%** | **N** | **%** |
| 1.2. | BekerjaTidak Bekerja | 115 | 78,623,8 | 316 | 21,476,2 | 1421 | 100100 | 0,001 |
| **Jumlah** | **16** | **-** | **19** | **-** | **30** | **-** |

Berdasarkan tabel 5 di atas, proporsi 14 responden yang bekerja yang balitanya menderita diare sebanyak 11 responden (78,6%) lebih besar dibandingkan proporsi yang balitanya tidak menderita diare sebanyak 3 responden (21,4%) dan proporsi 21 responden yang tidak bekerja yang balitanya tidak menderita diare sebanyak 16 responden (76,2%) lebih besar dibandingkan proporsi responden yang balitanya menderita diare sebanyak 5 responden (23,8%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan *p value* = (0,001) < α = (0,05) sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian diare di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang tahun 2011 terbukti secara statistik.

**PEMBAHASAN**

**1.Kejadian Diare**

Pada penelitian ini kejadian diare ringan dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu diare (bila buang air besar > 3 kali) dan tidak diare (bila buang air besar ≤ 3 kali). Data dikumpulkan dengan cara wawancara langsung pada semua ibu balita yang memeriksakan balitanya ke Puskesmas Basuki Rahmat Palembang dengan menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang balitanya tidak menderita diare sebanyak 19 responden (54,3%) lebih besar dari responden yang balitanya menderita diare sebanyak 16 responden (45,7%).

**2.Hubungan Antara Pendidikan Ibu dengan Kejadian Diare**

Penelitian ini dilakukan pada 35 responden dimana pendidikan responden dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu tinggi (bila ibu tamat ≥ SMA/sederajat) dan rendah (bila ibu tamat < SMA/sederajat). Sedangkan kejadian diare (bila buang air besar > 3 kali) dan tidak diare (bila buang air besar ≤ 3 kali). Data dikumpulkan dengan cara wawancara langsung pada semua ibu balita yang memeriksakan balitanya ke Puskesmas Basuki Rahmat Palembang dengan menggunakan kuesioner.

Hasil analisa univariat, menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 20 responden (57,1%) lebih besar dari responden yang berpendidikan rendah sebanyak 15 responden (42,9%).

Hasil analisa bivariat, menunjukkan bahwa 20 responden yang berpendidikan tinggi yang balitanya tidak menderita diare sebanyak 18 responden (90,0%) lebih besar dibandingkan proporsi yang balitanya menderita diare sebanyak 2 responden (10%) dan proporsi 15 responden yang berpendidikan rendah yang balitanya menderita diare sebanyak 14 responden (91,3%) lebih besar dibandingkan proporsi responden yang balitanya tidak menderita diare sebanyak 1 responden (6,7%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan *p value* = (0,000) < α = (0,05) sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian diare di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang tahun 2011 terbukti secara statistik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Mayasari di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang tahun 2011 bahwa ibu yang berpendidikan tinggi yang balitanya mengalami kejadian diare sebanyak 9 balita (45,0%) lebih kecil dari ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 18 balita (90,0%). Dari hasil uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian diare dimana *p Value* = 0,003 lebih kecil dari α = 0,05.

Tingkat pendidikan berkaitan erat dengan cara pencegahan diare dan kesadaran terhadap bahaya dari adanya kejadian diare. Tingkat pendidikan ibu balita yang rendah mempengaruhi penerimaan informasi sehingga pengetahuan tentang cara pencegahan terjadinya diare pada balita menjadi terhambat.

**3.Hubungan Antara Pekerjaan Ibu dengan Kejadian Diare**

Penelitian ini dilakukan pada 35 responden dimana pekerjaan responden dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu bekerja (bila ibu bekerja dan menghasilkan uang) dan tidak bekerja (bila ibu bekerja dan tidak menghasilkan uang). Sedangkan kejadian diare dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu diare (bila buang air besar > 3 kali) dan tidak diare (bila buang air besar ≤ 3 kali). Data dikumpulkan dengan cara wawancara langsung pada semua ibu balita yang memeriksakan balitanya ke Puskesmas Basuki Rahmat Palembang dengan menggunakan kuesioner.

Hasil analisa univariat, menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja sebanyak 21 responden (60,0%) lebih besar dari responden yang bekerja sebanyak 14 responden (40,0%).

Hasil analisis bivariat, menunjukkan bahwa proporsi 14 responden yang bekerja yang balitanya menderita diare sebanyak 11 responden (78,6%) lebih besar dibandingkan proporsi yang balitanya tidak menderita diare sebanyak 3 responden (21,4%) dan proporsi 21 responden yang tidak bekerja yang balitanya tidak menderita diare sebanyak 16 responden (76,2%) lebih besar dibandingkan proporsi responden yang balitanya menderita diare sebanyak 5 responden (23,8%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan *p value* = (0,001) < α = (0,05) sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian diare di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang tahun 2011 terbukti secara statistik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Menurut hasil penelitian Suswatiningsih di Puskesmas Palembang Tahun 2007 bahwa ibu yang bekerja yang balitanya mengalami kejadian diare sebanyak 18 balita (60,0%) lebih besar dari ibu yang tidak bekerja sebanyak 25 balita (90,0%). Dari hasil uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan kejadian diare dimana *p Value* = 0,003 lebih kecil dari α = 0,05.

Ibu yang bekerja balitanya banyak yang menderita diare. Hal ini dikarenaka ibu yang bekarja harus membiarkan anaknya diasuh oleh orang lain, sehingga mempunyai resiko lebih besar untuk terpapar dengan penyakit.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang Tahun 2011 mengenai hubungan antara pendidikan dan pekerjaan ibu dengan kejadian diare, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 20 responden (57,1%) lebih besar dari responden yang berpendidikan rendah sebanyak 15 responden (42,9%).
2. Distribusi frekuensi yang tidak bekerja sebanyak 21 responden (60,0%) lebih besar dari responden yang bekerja sebanyak 14 responden (40,0%).
3. Distribusi frekuensi yang balitanya tidak menderita diare sebanyak 19 responden (54,3%) lebih besar dari responden yang balitanya menderita diare sebanyak 16 responden (45,7%).
4. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian diare di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang tahun 2011. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan *p value* = (0,000) < α = (0,05) sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian diare di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang tahun 2011 terbukti secara statistik.
5. Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan kejadian diare di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang tahun 2011. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan *p value* = (0,001) < α = (0,05) sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian diare di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang tahun 2011 terbukti secara statistik.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Andy. 2011. *Definisi Pendidikan.* <http://andy-duacinta.blogspot.com>, diakses 10 Maret 2011.
2. Arifin. 2009. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Delitua Tahun 2008*. <http://httpyasirblogspotcom.blogspot.com>, diakses tanggal 27 Febuari 2011.
3. Dwi, Arif Sudarmako. 2011. *Mengenal, Mencegah, dan Mengobati gangguan Kesehatan pada Balita.* Yogyakarta: Titano.

4. Hamdani. 2009. *Pengaruh Faktor Upaya Pengobatan dan Pencegahan yang Dilakukan ibu Pada Balita dengan Penyakit Diare di Puskesmas Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2008.* KTI Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara Medan.

5. Hartoto. 2009 *Definisi Pendidikan.* [*http://fatamorghana.wordpress.com*](http://fatamorghana.wordpress.com)*,* diakses tanggal 10 Maret 2011.

6. Hidayat, A. Aziz Alimul. 2008. *Ilmu Kesehatan Anak.* Jakarta: Salemba Medika.

7. Hidayat, A. Aziz Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data.* Jakarta: Salemba Medika.

8. Mayasari, Suci. 2011. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang Tahun 2011.* KTI Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang .

9. Nanny, Vivian Lia Dewi. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita.* Jakarta: Salemba Medika.

10. Nagiga dan dr. Ni Wayan Arty. 2009. *Penyakit Anak Sehari-hari.* Jakarta: Media Komputindo.

11. Nara, Ega Citra. 2009. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Kejadian Diare Pada Balita di Desa Kemalaraja Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu
Tahun 2009.* KTI Politeknik Kesehatan Jurusan Keperawatan Baturaja. <http://www.peutuah.com>, diakses tanggal24 Febuari 2011.

12. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

13.Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2010. [http://dinkes.Palembang .go.id](http://dinkes.palembang.go.id),
diakses tanggal 24 Febuari 2011.

14.Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010. http://www.depkes.go.id, diakses tanggal 28 Febuari 2011.

15.Rukiyah, Ai Yeyeh., dkk. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita.* Jakarta: CV. Trans Info Media.

16.Saputra, Epan. 2010. *Profesi.* <http://www.scribd.com>, diakses tanggal 27 Febuari 2011.

17.Sarwono. 2009. *Koleksi Data*. <http://www.psend.com>, diakses tanggal 10 Maret 2011.

18.Shopia, Enny. 2009. *Diare pada Bayi dan Anak.* <http://medicastore.com>, diakses tanggal 27 Febuari 2011.

19.Sugono. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Gramedia.

20.Suswatiningsih. 2007. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare*